

Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Padapembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Anton Saputra¹⁾, Firman²⁾, Neviyarni³⁾,
¹⁻³⁾ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: ¹⁾anton.saputra40@yahoo.com, ²⁾firman@konselor.org, ³⁾neviyarni.suhaili911@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan keterampilan proses. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 24 Luak Bayau Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok dengan jumlah siswa 26 orang. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa mencapai 66,7% dengan kategori cukup meningkat menjadi 84,3 pada siklus II dengan kategori baik. Dengan demikian, penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Proses, Pembelajaran Tematik

Model of Use of Learning In Improving Children's Prosocial Behavior of Elementary School

Abstract

This study aims to improve the students' activities and learning outcomes in grade 3 of Public Elementary School 24 in Luak Bayau Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. This research is a Classroom Action Research (PTK) that is an improvement in the learning process. In doing so, the study consisted of two cycles. Each cycle was held two meetings consisting of planning, action, observation and reflection of each meeting. Results of the data analysis shows that the using of skill process approach can improve the student's activities and thematic learning outcomes in the student's crafts themed in grade 3 SD Negeri 06 Sulit Air Rawang. So that the learning activities of students in the first cycle with student's average score of 66.7 (standard qualification), increased in the second cycle is on student's average with 84.3 (good qualifying). On the other side, the learning outcomes of students in the first cycle with an average of 75.6 (good qualifying), also increased in the second cycle is the average score of 84.2 (better qualifying).

Keywords: *Process Skills; Thematic Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa. Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab serta dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, yang bisa dicapai melalui pendidikan di sekolah. Namun, pendidikan di sekolah belum menjamin tercapainya tujuan tersebut, kalau guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab dengan pendapat yang dikemukakannya.

Moedjiono (1992: 14), "Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang ada pada prinsipnya telah ada dalam siswa". Pendekatan keterampilan proses berdasarkan dari teori belajar behavioristik tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Teori ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses menjadi bermakna pada pembelajaran tematik terpadu, siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, karena pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan menggunakan delapan langkah, hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Moedjiono (1992:16), "(1) mengamati, (2) mengklasifikasikan, (3) mengkomunikasikan, (4) mengukur, (5) memprediksi, (6) menyimpulkan, (7) merancang penelitian, dan (8) bereksperimen".

Permasalahan yang terlihat saat ini bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 belum berjalan optimal (Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, 2019). Sebagai salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah penggunaan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran tematik terpadu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 24

Luak Bayau Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok dengan jumlah siswa 26 orang. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Visual Activities

Aktivitas siswa yang diamati adalah siswa yang memperhatikan gambar dengan serius, namun ada beberapa siswa tidak serius memperhatikan gambar tersebut. Hasil *visual activities*, yaitu 57,6% siswa melakukan *visual activities*, sedangkan 42,4% lainnya tidak ikut serta pada kegiatan *visual activities*. Pada pertemuan kedua terjadinya peningkatan menjadi 73,1% siswa melakukan *visual activities*, sedangkan 26,9% lainnya tidak ikut serta pada kegiatan *visual activities*.

Oral Activities

Hasil pengamatan *Oral Activities* yaitu 46,2%, sedangkan yang tidak menyampaikan pendapatnya 53,8% pada kegiatan *Oral Activities*. Sementara rata-rata pada kegiatan *Oral Activities* yang memberikan tanggapan adalah 34,6% dan yang tidak memberikannya pada kegiatan ini adalah 65,4%.

Pertemuan kedua pada kegiatan *Oral Activities* yang dilakukan oleh siswa meningkat saat menyampaikan pendapat yaitu dengan rata-rata 69,2%, sedangkan yang tidak menyampaikan pendapat semakin menurun

yaitu 30,8 pada kegiatan *Oral Activities* ini. Begitu juga memberikan tanggapan semakin meningkat yaitu 61,5%, sedangkan yang tidak memberikan tanggapan pada kegiatan *Oral Activities* ini semakin menurun juga yaitu dengan rata-rata 38,5%

Listening Activities

Hasil *Listening Activities* yang dilakukan oleh siswa yaitu 57,7% sedangkan yang tidak mendengarkan pendapat dengan rata-rata 42,3%. Sementara pada pertemuan kedua terlihat meningkat kegiatan siswa untuk mendengarkan pendapat guru dengan rata-rata 73,1% dengan yang tidak mendengarkan pendapat guru pada kegiatan ini yaitu rata-rata 26,9%

Writing Activities

Hasil *Writing Activities* yang dilakukan oleh siswa menulis hasil pekerjaannya yaitu 76,9% sedangkan 23,1% yang tidak menuliskan hasil pekerjaannya. Pada kegiatan menuliskan jawaban dari pertanyaan soal yaitu 73,1% dan 26,9% yang tidak menuliskan jawaban dari pertanyaan soal pada kegiatan tersebut. Sedangkan pada pertemuan kedua, dapat dilihat bahwa rata-rata *Writing Activities* yang dilakukan oleh siswa dengan rata-rata 76,9%, dengan 23,1% yang tidak menuliskan hasil pekerjaannya. Lain halnya pada kegiatan menuliskan jawaban dari pertanyaan soal meningkat menjadi 100% siswa aktif dalam melakukan kegiatan *Writing Activities*.

Refleksi**Siklus I**

Hasil refleksi siklus I, yakni:

1. Guru kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa. Sehingga dalam mengarahkan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, guru sering mengalami kesulitan. Untuk itu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru harus lebih jelas lagi supaya siswa lebih paham dan mengerti tujuan dari kegiatan yang dilakukannya.
2. Guru kurang membimbing siswa dalam menjelaskan petunjuk pada proses pembuatan kincir angin. Sehingga siswa bingung dalam mengerjakan proses pembuatan kincir angin.
3. Guru kurang mengawasi siswa pada saat menyimpulkan hasil pekerjaan dengan menggunakan prinsip kincir.
4. Dalam menyimpulkan pelajaran, sebaiknya guru membimbing siswa dikelasnya, bukan saja siswa yang aktif saja diperhatikan. Pertanyaan yang diajukan oleh guru haruslah dimulai dari hal yang termudah dari proses pembelajaran sampai hal yang tersulit. Dalam menjawab pertanyaan, guru bisa saja melemparkan pertanyaan kepada siswa yang kurang aktif terlebih dahulu, sehingga siswa yang kurang aktif tersebut berusaha menjawab dan memikirkan pertanyaan diajukan kepadanya.
5. Sewaktu siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru, sebaiknya guru

memperhatikan dan berjalan kemeja siswa untuk melakukan bimbingan tentang hal-hal yang belum dipahaminya dalam latihan yang diberikan tersebut.

Berdasarkan kelemahan diatas, dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Siklus II**a) Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan kegiatan yang peneliti laksanakan yaitu (1) Menganalisis kurikulum, (2) Pemetaan Kompetensi Dasar, (3) Menetapkan jaringan tema, (4) Menyusun Silabus, (5) Penyusunan Rencana Pembelajaran, dan (6) Membuat lembar observasi dan tes. Standar kompetensi yang peneliti gunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tema yang telah peneliti tetapkan, begitu juga dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, materi pembelajaran, media dan sumber belajar yang akan digunakan, serta cara penilaian yang akan diberikan.

Penilai yang dilakukan adalah (1) Penilaian proses, dan (2) Penilaian hasil. Penilaian proses yang dimaksud adalah mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan awal, inti, dan akhir. Penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang diisi oleh observer atau peneliti sendiri. Penilaian proses juga dimaksud untuk melihat kemajuan

pembelajaran peserta didik secara terus-menerus. Selain itu, juga dilakukan penilaian berupa hasil tes dalam bentuk essay dan unjuk kerja. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Penilaian tersebut dijadikan bahan pertimbangan dan koreksi untuk pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya. Adapun langkah yang dilakukan tiap siklus ini terdiri dari empat komponen yaitu (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap pengamatan, dan (4) refleksi. Observer dalam penelitian ini sebanyak satu orang, yaitu guru kelas V SD Negeri 06 Rawang Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tema kerajinan tangan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar kelas V SD Negeri 24 Luak Bayau Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Nopember 2015, sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Nopember 2015. Lebih jelasnya pelaksanaan tindakan ini dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Nopember 2015 pukul 07.30 sampai dengan 10.55 WIB yang dihadiri oleh siswa sebanyak

26 orang diantaranya 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan dengan menggunakan keterampilan proses.

Proses pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam oleh guru dan semua siswa menjawab salam yang diberikan guru. Guru mengkondisikan kelas untuk memulai proses belajar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan mengambil absensi siswa satu persatu, setelah itu guru memberikan appersepsi dengan bercerita mengenai jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan prinsip kerja kincir. Diiringi dengan memperlihatkan gambar dengan menggunakan infokus yang terkait dengan tema yang akan disajikan (*Keterampilan Mengamati*). Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.

Pada siklus I pertemuan kedua yaitu pembuatan kincir angin dengan bahan dari karton yang hasilnya kurang maksimal, maka pada awal siklus II ini diulangi kembali kemudian dilanjutkan dengan membuat kincir angin dengan bahan dari plastik yaitu gelas aqua bekas. Kegiatan yang dilaksanakan pada aktivitas *Visual Activities* ini adalah memperhatikan gambar.

Pada pembelajaran tematik terpadu tema kerajinan tangan dengan pendekatan keterampilan proses yang dimulai oleh guru dengan memperagakan gambar kincir angin untuk membuktikan bahwa suatu benda dapat bergerak oleh angin dan menerapkan konsep energi gerak dalam bentuk kerajinan tangan

yaitu kincir angin. Pada siklus II ini ada pengulangan pembuatan kincir angin dari kertas karton kemudian dilanjutkan dengan membuat kincir angin dari bahan kertas yaitu gelas aqua bekas (*Keterampilan Mengamati*). Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, dan setiap kelompok diberikan nomor/angka romawi sebagai nama kelompok (*Keterampilan Mengklasifikasikan*).

(*Keterampilan Memprediksi*) aktivitas yang terlihat yaitu *Writing Activities*, pada keterampilan ini terlihat bahwa siswa membuat ringkasan berdasarkan proses pembuatan kincir angin dari bahan plastik.

Semua kelompok melaporkan hasil diskusinya kegiatan dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami, kemudian dilanjutkan dengan merangkum pembelajaran. Pada kegiatan ini aktivitas yang muncul adalah *Listening Activities*. Karena siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi berikutnya dengan tema yang sama yaitu jenis-jenis pekerjaan serta diakhiri dengan mengucapkan salam.

1. Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Nopember 2015 pukul 07.30 s.d 10.55 WIB, yang dihadiri oleh siswa sebanyak 26 orang, yang diantaranya 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Pembelajaran diawali dengan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam oleh guru dan semua siswa menjawab

dengan serentak dengan salam yang diberikan guru. Guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan absensi dan appersepsi tentang pembelajaran pertemuan pertama, “anak-anak bapak, apakah masih ingatkah anak-anak bapak apa jenis pekerjaan pada gambar yang bapak pajangkan kemaren?”, “Pemulung, pak. Siswa berebutan untuk menjawab sehingga kelas menjadi ribut. Guru membangkitkan skemata siswa dengan mengajak siswa untuk memperlihatkan gambar kerajinan tangan yang dapat dihasilkan barang jadi dan dapat dijual untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup (*Keterampilan Mengamati*).

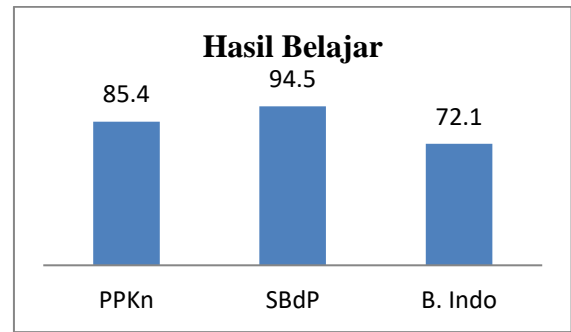
Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa guru telah melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pembelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan topik pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa terlihat masih mengingat tentang pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, guru membagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan satu kelompok lagi 6 orang siswa. Guru menjelaskan tugas kepada siswa (*Keterampilan Mengklasifikasi*). Guru menugaskan siswa untuk mengeluarkan alat dan bahan yang sudah disiapkan dari rumah dengan arahan guru sebelumnya. Guru memperagakan contoh proses pembuatan kincir angin selain dari bahan kertas yaitu gelas plastik. Semua siswa memperhatikan guru dan membuat kincir angin tersebut sesuai

dengan langkah-langkah petunjuk yang diberikan guru.

Aktivitas yang muncul yaitu *Oral Activities* dan *Listening Activities*. Pada pendekatan keterampilan proses terdapat dalam keterampilan mengklasifikasi, memprediksi dan mengukur. Terlihat pada proses pembuatan kincir angin dari bahan plastik. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal tes kepada semua siswa yang dikerjakan secara individual dari tiga bidang studi yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang terdiri dari 5 soal isian, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang terdiri dari 5 soal isian dan Bahasa Indonesia yang terdiri dari soal menulis sebuah karangan berdasarkan gambar (*Keterampilan Menyimpulkan*).

Berdasarkan data diatas, tergambar bahwa guru belum mengajukan pertanyaan kepada siswa berhubungan dengan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran. Guru juga belum menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Aktivitas yang diamati yaitu *Writing Activities*, dimana siswa menjawab pertanyaan dari soal yang diberikan guru dalam masing-masing bidang studi.

Dari ketiga bidang studi dapat diperoleh rata-rata nilai studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 85,4 dengan kategori baik, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) 94,5 dengan kategori baik sekali, dan Bahasa Indonesia 72,1 dengan rata-rata keseluruhan yaitu 84,2 dengan kategori baik, dapat dilihat pada diagram berikut ini;



Tahap Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa diantaranya:

Visual Activities

Visual activities yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah memperhatikan media/gambar yang digunakan guru tentang gambar yang berhubungan dengan kincir.

Aktivitas siswa yang diamati adalah siswa memperhatikan gambar dengan serius, umumnya siswa memperhatikan dengan baik. Pada aktivitas berikutnya adalah menyampaikan dengan bahasa yang santun hasil pengamatan tentang gambar. Guru memberikan arahan supaya serius dalam memperhatikan media gambar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada *visual activities*, bahwa yang dilakukan oleh siswa pada pertemuan pertama yaitu 57,6% sedangkan 42,4% lainnya tidak ikut serta pada kegiatan *visual activities*. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 73,1% sedangkan 26,9% lainnya tidak ikut serta pada kegiatan *visual activities*.

Oral Activities

Pengamatan yang dilakukan pada *Oral Activities* disaat siswa melakukan kegiatan proses pembuatan kincir angin serta disaat siswa menyampaikan laporan diskusinya ke depan kelas. Yang diamati dalam *Oral Activities* adalah menyampaikan pendapat disaat melakukan kegiatan. Kemudian memberikan tanggapan disaat melaporkan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada *oral activities*, dapat dilihat pada pertemuan pertama bahwa rata-rata *oral activities* menyampaikan pendapat yaitu 46,2%, sedangkan 53,8% lainnya tidak ikut serta pada kegiatan *oral activities*. Rata-rata *oral activities* memberikan tanggapan yaitu 34,6%, sedangkan 65,4% lainnya tidak ikut serta pada kegiatan. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan rata-rata *oral activities* menyampaikan pendapat yaitu 69,2%, sedangkan 30,8% lainnya tidak ikut serta pada kegiatan *oral activities*. Rata-rata *oral activities* memberikan tanggapan yaitu 61,5%, sedangkan 38,5% lainnya tidak ikut serta pada kegiatan.

Listening Activities

Kegiatan yang diamati dalam *Listening Activities* ini adalah mendengarkan, yaitu mendengarkan arahan dari guru dan pendapat temannya. Mendengarkan pendapat dari guru berupa penjelasan yang diberikan pada proses pembelajaran, umumnya seluruh siswa mendengarkan arahan yang disampaikan guru di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *listening activities*, bahwa pada pertemuan satu rata-rata *listening activities* yang dilakukan oleh siswa mendengar pendapat yaitu 57,7%, sedangkan 42,3% lainnya tidak ikut serta pada kegiatan *listening activities*. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 73,1%, sedangkan 26,9% lainnya tidak ikut serta pada kegiatan *listening activities*.

Writing Activities

Pada *Writing Activities* ini, kegiatan yang diamati siswa mencatat hasil dari soal yang diberikan guru dalam LKS dan buku latihan. Berdasarkan pengamatan pertemuan pertama yang dilakukan pada *writing activities*, rata-rata menuliskan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh siswa yaitu 76,9%, sedangkan 23,1% lainnya tidak ikut serta pada kegiatan. Rata-rata menuliskan jawaban dari pertanyaan soal yaitu 73,1%, sedangkan 26,9% lainnya tidak ikut menuliskan jawaban dari pertanyaan soal. Sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata menuliskan hasil pekerjaan yang dilakukan siswa yaitu 76,9%, sedangkan 23,1% lainnya tidak ikut serta pada kegiatan. Rata-rata menuliskan jawaban dari pertanyaan soal yaitu 100 % semua siswa menulis.

Refleksi Siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kolaborasi antara peneliti dan observer menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pelajaran tematik

terpadu tema kerajinan tangan pada siklus II berjalan sangat baik. Langkah-langkah yang dilakukan sudah sejalan dengan apa yang tercantum dalam RPP serta beberapa perbaikan yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan pendekatan keterampilan proses.

Pada umumnya aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sudah sangat baik. Siswa sangat antusias sekali dalam melaksanakan percobaan dalam kelompoknya masing-masing. Siswa yang pada siklus I pertemuan pertama dan kedua siswa masih kurang aktif dan malu-malu, tidak percaya diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kenyataan pada siklus II ini siswa sudah berani sehingga tidak ditemukan lagi aktivitas siswa yang kurang. Hasil belajar siswa juga sudah meningkat dari siklus I dan siklus II. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran tematik terpadu tema kerajinan tangan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Maka penelitian ini dianggap sudah selesai dan dihentikan pada siklus II ini.

Pembahasan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran difokuskan untuk membangkitkan skemata siswa, yaitu dengan menugaskan siswa membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Suyatno (2009:68) langkah dalam pembelajaran ketrampilan proses adalah

membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4 orang.

Berkenaan dengan media pembelajaran yang digunakan guru untuk membangkitkan skemata siswa. Gambar yang disajikan sudah bagus, jelas, dan ditampilkan guru secara langsung. Gambar yang disajikan berupa jenis pekerjaan. Untuk memancing dan mendorong siswa untuk lebih mau mengemukakan pendapatnya, guru perlu memberikan penguatan kepada siswa.

Pelaksanaan diakhir pembelajaran, aktivitas yang muncul yaitu *oral dan listening activities* guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berhubungan dengan materi pembelajaran dengan tujuan untuk menggiring dan memudahkan siswa dalam membuat kesimpulan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa diantaranya *visual activities* 65,6% dengan kategori cukup, *oral activities* 52,9% dengan kategori kurang, *listening activities* 65,4 % dengan kategori cukup dan *writing activities* 81,7% dengan kategori baik.

Pembahasan Siklus II

Aktivitas yang diamati dalam kegiatan pembelajara yaitu *visual dan oral activities*. Dengan menggunakan enam keterampilan pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan keterampilan proses yaitu keterampilan mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

Pelaksanaan pembelajaran difokuskan untuk membangkitkan skemata siswa, yaitu dengan menugaskan siswa membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Suyatno (2009:68) langkah dalam pembelajaran ketrampilan proses adalah membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4 orang.

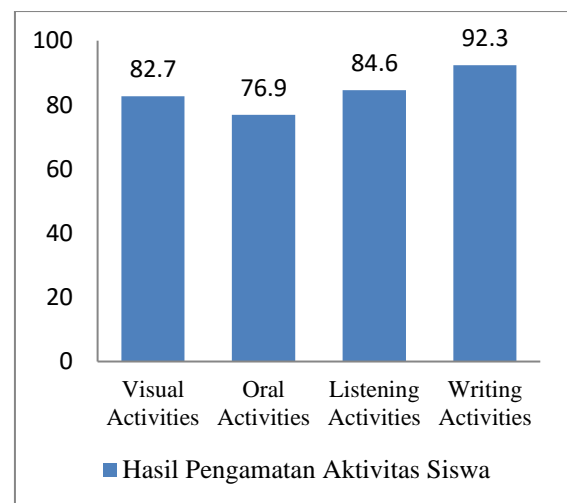
Kegiatan ini untuk mengetahui pengetahuan atau kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan. Berkenaan dengan media pembelajaran yang digunakan guru untuk membangkitkan skemata siswa dengan menggunakan gambar telah disajikan dengan baik. Gambar yang disajikan sudah bagus, jelas, dan ditampilkan melalui infokus.

Aktivitas yang diamati dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu *oral*, *listening*, dan *writing activities*. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru membagikan teks petunjuk pembuatan kincir angin dari bahan plastik bukan dari bahan kertas. Siswa saling membaca dan menyimak bacaan di kelompok masing-masing.

Aktivitas yang diamati diakhir proses pembelajaran yaitu *oral* dan *listening activities*. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap kegiatan akhir, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berhubungan dengan materi pembelajaran dengan tujuan untuk menggiring dan memudahkan siswa dalam membuat kesimpulan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya guru memberikan penguatan-

penguatan terhadap materi pembelajaran kepada siswa. Penguatan terhadap materi pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih banyak diberikan oleh guru dari pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa diantaranya *visual activities* 82,7% dengan kategori baik, *oral activities* 76,9% dengan kategori baik, *listening activities* 84,6% dengan kategori baik dan *writing activities* 92,3% dengan kategori sangat baik sekali. Lebih jelasnya, hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:



SIMPULAN

Aktivitas yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan keterampilan proses dapat diuraikan sebagai berikut : *oral*, *listening*, dan *writing activities*. Sementara aktivitas yang diamati adalah membuat kincir angin berdasarkan petunjuk, mendengarkan pendapat kelompok lain dalam proses pembuatan kincir

angin, dan menulis sesuai langkah pembuatan kincir angin.

Terjadinya peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan keterampilan proses. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menulis karangan dan puisi berdasarkan kebersihan dan kerapian dalam menulis serta ketetapan dalam isi dari karangan dan puisi, dan mempresentasikan hasil pengamatan dalam kerja kelompok sehingga terlihat aktivitas yang dilakukan oleh semua siswa.

Hasil kerja kelompok yang dipresentasikan oleh perwakilan siswa pada siklus I masih terlihat malu-malu karena siswa tersebut merasa takut diejek oleh siswa lainnya dan hasil kerja kelompok disampaikan dengan suara yang lambat serta sikap yang kurang tenang. Pada siklus II, siswa diberikan bimbingan oleh guru tentang cara mempresentasikan hasil kerja kelompok, dengan demikian siswa sudah terlihat tidak malu-malu lagi dan peserta didik lainnya tidak ada yang mengejek dan berani, serta seluruh peserta didik lainnya menghargai peserta didik yang melaporkan hasil kerja kelompoknya.

Mengamati aktivitas yang muncul dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu *oral* dan *listening activities*, aktivitas yang diamati adalah mengemukakan pendapat dalam proses pembuatan kincir angin serta mendengarkan pendapat teman dalam mengemukakan karangan dan puisi berdasarkan proses pembuatan kincir angin.

Hal ini dapat diketahui dari kemampuan siswa dalam membuat karangan dan puisi serta hasil latihan yang dibuat oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy'ari, Muslichach. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Dikti
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- BNSP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- C. Papas, Christine. dkk. 1990. *An Integrated Elementary School Language Perspective in the Longman*. London
- Deddyandria. Wordpress.com/2009/08.../ *Metode Pengajaran Bahasa untuk SD*. Diakses tanggal 22/08/2014.
- Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/129400>
- Hamalik. Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryadi, 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemmis, Stephen and McTaggart, Robin. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
-, 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mujiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta.



- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moedjiono, dkk. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution, Noehi. 1998. *Penelitian IPA di S*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Grafika.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers Divisi PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santosa, Puji, dkk. 2007. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semiawan, Conny. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT Grasindo.

